

Optimalisasi Penerapan Sistem Pembayaran Digital Melalui QRIS Pada UMKM Kota Gorontalo

Aulia Salzabilla Ramadhan Rahman^{1,*}, Syarwani Canon^{2,*}, Mahdalena³

^{1,2} Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi penerapan sistem pembayaran digital melalui QRIS pada UMKM kota Gorontalo. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara informan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa optimalisasi penerapan sistem pembayaran digital pada UMKM sudah berjalan dengan sesuai. Hal ini dilihat dari persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, minat penggunaan dan penggunaan sesungguhnya dari sistem pembayaran QRIS pada UMKM.

Kata kunci: *sistem pembayaran digital; QRIS ; UMKM.*

Abstract

The purpose of this study was to find out the optimization of the application of the digital payment system through QRIS for UMKM in Gorontalo city. This study uses qualitative methods with data collection consisting of observation and interviews with informants. Based on the results of the study, optimizing the implementation of the digital payment system for MSMEs has been running properly. This can be seen from the perceived usefulness, perceived convenience, interest in using and actually using the QRIS payment system for MSMEs.

Keywords: *digital payment systems; QRIS ; UMKM.*

Aulia Salzabilla Ramadhan Rahman

✉ Corresponding author :

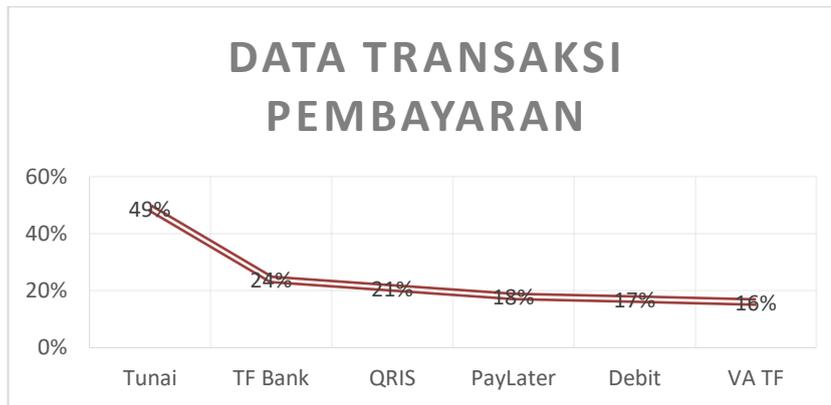
Email Address : auliarhmann@gmail.com

PENDAHULUAN

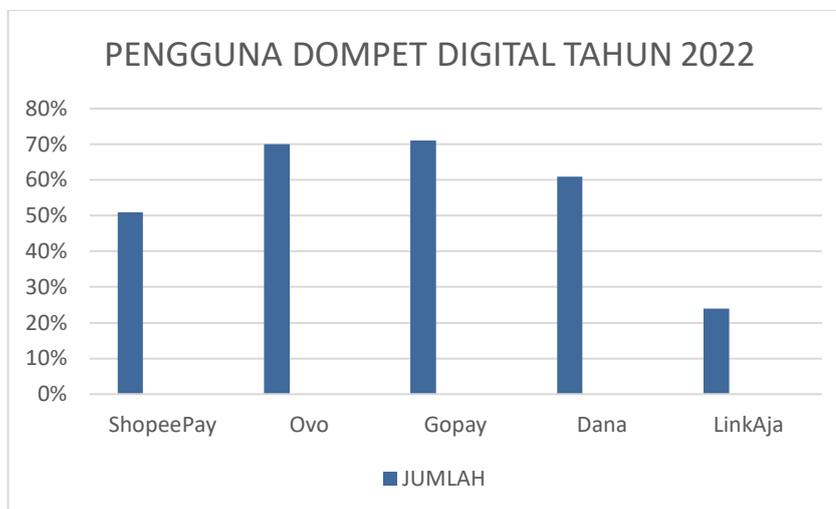
Majunya teknologi dalam sistem pembayaran mempengaruhi tingkah laku konsumen dalam bertransaksi demi menggeser fungsi dari uang tunai. Dari yang awalnya transaksi dilakukan secara barter, kemudian dilanjutkan dengan penggunaan uang kertas dan logam, hingga terciptalah kemajuan teknologi menggunakan sistem pembayaran digital atau non tunai. Pembayaran yang menggunakan media elektronik seperti short message service (sms), internet banking, mobile banking, dan dompet elektronik merupakan definisi dari digital payment. (Sihaloho et al., 2020, p. 268).

Berdasarkan hasil riset terbaru yang dilakukan oleh "InsightAsia Berjudul Consistency That Leads; 2023 E- Wallet Industry Outlook" menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital semakin banyak digunakan sebagai metode pembayaran digital di Indonesia.

Gambar 1.2



Gambar 1.2



Sumber : investor.id

Dengan berkembangnya teknologi mempengaruhi besarnya nilai transaksi dan mendorong masyarakat dalam menginginkan adanya sistem pembayaran yang aman dan lancar (N. A. Putri, 2020). Maka dari itu, sebagai penyelenggara metode transaksi di Indonesia, Bank Indonesia pada bulan Agustus tahun 2019 menerbitkan kanal pembayaran berbasis server yang terdapat pada Peraturan Dewan Gubernur Nomor 21/ 18/ PADG/ 2019 yaitu Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) membahas tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik, atau mobile banking yang disebut QR Code Indonesian Standard (QRIS) (Dwi Yanti sahrina, 2022).

Di Provinsi Gorontalo sendiri, Bank Indonesia memperkenalkan sistem pembayaran ini sejak 17 Agustus 2019, lalu pada bulan Maret 2020 mulai dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada pelaku UMKM, serta lembaga lainnya. Hingga Desember 2020 Kantor perwakilan Bank Indonesia mencatat sebesar 15.657 pengguna QRIS di Provinsi Gorontalo, dalam tulisan Solihin (2021). Menurut Kepala Perwakilan Bank Indonesia Gorontalo Budi Widihartanto, implementasi penggunaan QRIS ini efektif berlaku sejak 1 Januari 2020. Dimana setiap pembayaran elektronik akan menggunakan QR Code milik BI. Sebelum siap diluncurkan, spesifikasi teknis standar QR Code dan interkoneksinya telah melewati uji coba (piloting). Pada tahap pertama pada bulan September hingga November 2018 dan tahap kedua pada

bulan April hingga Mei 2019. (Infopublik.id)

Data Kantor Perwakilan (KPW) Bank Indonesia Gorontalo menunjukkan pada bulan April 2021 jumlah merchant QRIS di daerah Gorontalo telah mencapai 19.151, dengan target pengguna pada tahun 2021 sebanyak 31.000. Berbagai pendekatan melalui edukasi dan sosialisasi terus dilakukan untuk kalangan industri Bank Indonesia yang melibatkan perbankan atau Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Implementasi QRIS hingga ke para pedagang pasar tradisional mampu meningkatkan pemahaman mereka mengenai QRIS dan meningkatkan penggunaan dari segi peminatan dan permintaan pelaku ekonomi di Provinsi Gorontalo, dengan harapan dapat mewujudkan ekosistem digital, khususnya pembayaran nontunai. Pemerintah daerah yang ada di Gorontalo seperti Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Bone Bolango, Kota Gorontalo dan Pemerintah Provinsi Gorontalo pun telah mulai menerapkan pembayaran digital dengan implementasi Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETP) dengan membentuk Tim Percepatan, Perluasan Digitalisasi Daerah (TP2DD) Gorontalo. KPW Bank Indonesia juga menguatkan kerja sama percepatan dan perluasan digitalisasi bersama Pemerintah Daerah dan berharap dompet digital menjadi alat pembayaran di lingkungan kerja pemerintahan.

Berdasarkan data terakhir yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UMKM bahwa pada tahun 2022 jumlah UMKM di provinsi Gorontalo sebanyak 94.829 sedangkan untuk UMKM kabupaten Gorontalo yang terdaftar saat ini sebanyak 43.624. Sementara jumlah pengguna dompet digital pada tahun terakhir dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1.1
Data Penggunaan Dompet Digital (QRIS) di Gorontalo Tahun 2022

Kota Gorontalo	Kabupaten Gorontalo
800	100

Sumber: Bank Indonesia

Mokhamad Iqbal Hardiky, Devina Kristanti Nova, Amelia Rahmadewi, dan Nanik Kustiningsih (2021) tentang Optimalisasi Digital Payment Sebagai Solusi Pembayaran UMKM Roti Kasur dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode Kualitatif dalam penelitian ini berupa wawancara ke 20 konsumen yang akan melakukan transaksi pembayaran pada UMKM roti kasur dan 3 pemilik UMKM Roti. Berdasarkan hasil penelitian ini, customer yang lebih memilih pembayaran melalui media elektronik baik transfer atau menggunakan QRIS untuk transaksi antar bank yang memiliki fitur QRIS pada mobile banking dan pengguna uang elektronik. Penggunaan transaksi antar bank memiliki perbedaan beban admin yang sangat signifikan dibanding dengan penggunaan QRIS. Jika pembayaran antar bank customer akan di bebani biaya admin sebesar Rp 6.500,00 sedangkan dengan penggunaan QRIS penjual dibebani biaya admin sebesar 0,7 % dan pembeli tidak dibebani biaya admin. Hal ini sangat menguntungkan terutama pada pihak customer.

Dari beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa QRIS sangat banyak memiliki keuntungan bagi para pelaku UMKM dan para penggunanya. Keuntungan sistem pembayaran ini sangatlah mudah dan efisien dalam melakukan transaksi jual beli, mengurangi adanya pencurian uang, membantu para pelaku UMKM dalam pencatatan transaksi yang simpel, mengurangi peredaran uang palsu. Maka dari itu, QRIS sangat berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Qris sangat bermanfaat bagi konsumen dan pelaku UMKM, tetapi masih banyak oknum yang belum menggunakan system pembayaran Qris. Seperti yang terdapat pada data Bank Indonesia akhir tahun yaitu di Provinsi Gorontalo sendiri, dari 60 UMKM binaan Bank Indonesia, masih tersisa 21 UMKM yang belum menggunakan Qris, padahal dengan banyaknya produk uang elektronik diiringi oleh perkembangan UMKM yang begitu pesat akan memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dan konsumen dalam bertansaksi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan apa yang terjadi saat penelitian di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi yang ada dalam (Pasolong, 2013). Menurut Sugiyono (2019) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini dengan tujuan untuk dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, dimana peneliti turun langsung kelapangan berbaur dengan masyarakat secara aktif, berintraksi secara langsung dengan informan sehingga peneliti dapat melihat, mendengar pendapat sehingga mudah menggambarkan bagaimana optimalisasi sistem pembayaran digital melalui QRIS pada UMKM kota Gorontalo.

Prosedur penelitian ini dimulai dari: 1) perencanaan penelitian terdiri dari merumuskan topik, membuat daftar pertanyaan, menjelaskan latar belakang penelitian, pemusatan informan dan kajian dokumen. 2) pengumpulan data. Yang terdiri dari observasi, wawancara informan. 3) analisis data, dan 4) membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan QRIS model MPM jenis Statis akan memudahkan memudahkan konsumen dalam bertransaksi sesuai nominal harga dari penjual dan pelaku UMKM juga tidak akan kesulitan untuk mencari uang kembalian dengan pecahan kecil untuk mengembalikan pembayaran lebih dikarenakan QRIS model MPM jenis Statis belum memuat nominal transaksi sehingga konsumen dapat melakukan penginputan manual atas nilai pembayaran melalui aplikasi dompet digital yang dimiliki. Berikut contoh transaksi pembayaran pelanggan pada UMKM dan bukti transaksi pembayaran pada pemilik UMKM.

Pelaku UMKM maupun konsumen ingin mendaftarkan diri sebagai pengguna QRIS maka calon pengguna dapat melakukan cara berikut dalam (Bank Indonesia, 2020) Sebagai Merchant/pelaku UMKM :

- Apabila belum memiliki *account*, buka terlebih dahulu dengan datang ke kantor cabang atau mendaftar *online* pada salah satu PJSP penyelenggara QRIS yang berada terdaftar disini. (<https://www.bi.go.id/PJSPQRIS/default.aspx>)
- Lengkapi data usaha dan dokumen yang diminta oleh PJSP tersebut.
- Tunggu proses verifikasi, pembuatan *Merchant ID* dan pencetakan kode QRIS oleh PJSP.
- PJSP akan mengirimkan sticker QRIS.
- Instal aplikasi sebagai *merchant QRIS*.
- PJSP melakukan edukasi kepada *merchant* mengenai tata cara menerima pembayaran.

Sebagai Konsumen :

- Apabila belum memiliki akun, maka anda harus registrasi terlebih dahulu mengunduh aplikasi salah satu PJSP berijin QRIS yang terdaftar disini . (<https://www.bi.go.id/PJSPQRIS/default.aspx>)
- Lakukan registrasi sesuai prosedur PJSP tersebut.
- Isi saldo pada akun anda.
- Gunakan untuk melakukan pembayaran pada *merchant QRIS* sesuai petunjuk di aplikasi anda.
- Bukan aplikasi, cari icon *scan/gambar QR/pay*, scan QRIS *merchant*, masukan nominal, masukan PIN, klik bayar, liat notifikasi.

Pembayaran Digital melalui QRIS pada UMKM

Kemajuan teknologi yang terjadi di era digital telah membiasakan masyarakat

untuk melakukan segala kegiatan secara online. Salah satu kegiatan yang dipengaruhi oleh kemajuan ini yaitu cara masyarakat dalam bertransaksi dari manual ke digital. Mayoritas UMKM kini telah menyediakan alternative pembayaran digital yaitu QRIS.

Dalam mengetahui sistem pembayaran digital melalui QRIS pada UMKM terdapat beberapa bagian yang dijadikan bahan untuk wawancara dalam menilai penerapan sistem pembayaran digital melalui QRIS pada UMKM secara optimal, bagian tersebut sebagai berikut:

1. Persepsi Kegunaan Sistem Pembayaran QRIS

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwasanya sistem pembayaran QRIS dari persepsi kegunaan bagi UMKM dapat menjadi sistem pembayaran yang unggul dibandingkan dengan sistem pembayaran lain. Hal tersebut dibuktikan dari pernyataan pernyataan pelaku UMKM yang telah menggunakan sistem pembayaran digital QRIS.

Sistem pembayaran QRIS dikatakan berguna dalam menjadi sistem pembayaran yang unggul pada UMKM dikarenakan yaitu yang pertama, dapat bertransaksi secara cepat. Kedua, Mengurangi penipuan uang palsu. Ketiga, Tidak memerlukan uang tunai (kembalian). Keempat, Kekinian. Kelima, Tidak perlu menyediakan banyak kode QR sesuai jenis aplikasi yang dipakai konsumen. Keenam, Keamanan terjamin karena diawasi oleh PJSP Bank Indonesia. Ketujuh, Biaya admin kecil. Kedelapan, Efektif.

Jadi dari hasil penjelasan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran QRIS efektif untuk dikatakan bermanfaat dikarenakan memiliki begitu banyak kegunaan yang bisa didapatkan oleh penggunanya itu sendiri.

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwasannya sistem pembayaran digital melalui QRIS sangat mempermudah UMKM dalam bertransaksi tanpa menggunakan uang tunai. Hal tersebut dibuktikan dengan pertanyaan pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran.

Berkaitan dengan hal tersebut maka sejalan dengan penjelasan pada penelitian (Mahyuni & Setiawan, 2021) Perkembangan perangkat lunak pendukung metode pembayaran digital memungkinkan penyelesaian transaksi secara mudah dan cepat. Dan seiring dengan perkembangan berbagai marketplace dan platform digital memudahkan proses transaksi perdagangan, berkembang pula teknologi pembayaran berbasis digital.

Dari hasil penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran digital melalui QRIS bisa dikatakan memudahkan UMKM. Dikarenakan pembayaran digital melalui QRIS ini, mempermudah UMKM dalam berbagai hal, baik itu transaksi penjualan maupun pencatatan keuangan.

3. Minat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwasannya terdapat beberapa sumber informasi mengenai QRIS diantaranya yaitu yang pertama informasi berasal dari kerabat atau teman yang menawarkan pelaku UMKM untuk memakai QRIS. Pihak bank tidak ikut andil dalam informasi tersebut yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti pihak bank yang hanya mengambil beberapa sampel dari UMKM tersebut. Sehingga pihak UMKM hanya mendapat informasi terkait QRIS dari kerabat dan mendaftarkan QRIS manual di bank. Kedua, informasi berasal dari sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank saat melakukan survey pada beberapa UMKM dan menawarkan pelaku UMKM untuk menerapkan pembayaran digital melalui QRIS. Pihak bank langsung memproses pembuatan kode QR

yang telah disetujui oleh UMKM terkait.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati et al., 2021), Melalui alternatif pembayaran non tunai yang lebih digemari di era modern saat ini, maka dibutuhkan sosialisasi dan edukasi guna membiasakan transaksi non tunai melalui system pembayaran menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)* yang mana sebelumnya dikenal beberapa layanan *provider* layanan pembayaran non tunai yang beragam seperti Ovo, GoPay, Link Aja dan sebagainya.

Dari hasil penjelasan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *behavioral intention* atau minat seseorang dalam menggunakan sistem pembayaran QRIS didasarkan dari Informasi yang di terima seperti informasi dari kerabat dan pihak bank. Dari informasi tersebut dapat menarik konsumen dalam menggunakan sistem pembayaran QRIS yaitu dari kalangan remaja dan orang tua tetapi remaja atau mahasiswa masih mendominasi. Tanpa adanya informasi dan pengguna tersebut tidak akan memiliki niat dalam menggunakan QRIS karena, tidak tahu menahu soal pembayaran tersebut.

Penggunaan Teknologi yang sesungguhnya (*Actual System Use*)

Menurut Davis (1989), bentuk pengukuran pengguna sesungguhnya (*actual usage*) adalah frekuensi dan durasi waktu penggunaan terhadap teknologi informasi. Dalam penelitian ini dapat dilihat dari dampak penggunaan QRIS dan kendala penggunaan.

Berdasarkan hasil penelitian dalam jangka waktu 3 bulan sampai 2 tahun penggunaan QRIS pada UMKM mendapat dampak dari penggunaannya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada beberapa UMKM yang telah menggunakan QRIS. Penerapan sistem pembayaran digital pada UMKM memberikan dampak berupa meningkatkan penjualan pada beberapa UMKM diantaranya yaitu, terjadi peningkatan penjualan sebesar 30% sampai 75%.

Berkaitan dengan hal tersebut maka sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihaloho et al., 2020) keberadaan QRIS dapat meningkatkan pendapatan harian para pelaku UMKM kota medan. Begitupun dengan penelitian dari (Herlambang, 2021) yang menyatakan bahwa ekpektasi pendapatan dan penggunaan sistem pembayaran *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM Kota Medan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan QRIS membawa keberhasilan bagi UMKM, sebagaimana pendapat dari penelitian (Hutabarat, 2022)

Dari hasil penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi nyata atau (*actual system use*) dalam penggunaan QRIS pada umkm selama penggunaan QRIS 3 bulan sampai 2 tahun, terdapat peningkatan penjualan 30-75%. Walau terdapat peningkatan, penggunaan QRIS juga mengalami beberapa kendala terutama pada bagian PJSP yang dananya kadang telat masuk.

Penerapan Sistem Pembayaran Digital Melalui QRIS Pada UMKM Kota Gorontalo

Penerapan sistem pembayaran digital melalui QRIS merujuk pada teori TAM oleh Fred Davis dan Vankatesh (1996) yang didasarkan empat dimensi yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, minat perilaku, dan penggunaan sesungguhnya.

Berdasarkan persepsi kegunaan menyatakan bahwa sistem pembayaran QRIS memiliki banyak kegunaan pada UMKM dalam menjadi sistem pembayaran yang unggul. Diantaranya yaitu, transaksi dapat dilakukan secara cepat, mengurangi penipuan uang palsu, tidak memerlukan uang kembalian (tunai), kekinian, aman, biaya admin rendah serta efektif. Persepsi kegunaan ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi

pengguna. Ketika pengguna yakin akan teknologi (QRIS) dapat berguna dan meningkatkan pekerjaan, maka pengguna (UMKM) akan menerima teknologi tersebut. Sedangkan dari persepsi kemudahan menyatakan bahwa sistem pembayaran digital melalui QRIS sangat mempermudah UMKM bertransaksi tanpa menggunakan uang tunai. UMKM juga bisa melakukan transaksi dimana saja selama memiliki kode QR dan data seluler. Tak hanya itu, UMKM bisa langsung melihat transaksi pembayaran sesuai tanggal tanpa melakukan pencatatan atas transaksi secara manual. Hal ini membuktikan bahwa persepsi kemudahan, dalam penggunaannya adalah tingkat dimana pelaku UMKM percaya apabila ia menggunakan sistem pembayaran tersebut maka pelaku UMKM akan terbebas dari upaya atau usaha yang melelahkan. Jadi, dalam persepsi kegunaan dan kemudahan ini membentuk kepercayaan untuk UMKM dalam pengambilan keputusan apakah akan menggunakan sistem pembayaran tersebut atau tidak.

Penggunaan QRIS pada UMKM kota Gorontalo dapat dikatakan bahwa penerapan sistem pembayaran QRIS sudah berjalan secara optimal pada UMKM kota tengah. Hal ini bisa dilihat dari target dan realisasi yang sudah dilakukan oleh bank Indonesia sudah optimal, yaitu sebagaimana yang terlampir bahwa realisasi dari penggunaan QRIS 55% dari 76.000 UMKM atau 41.800 UMKM pengguna QRIS. Pihak bank juga saat ini sudah berusaha untuk melakukan sosialisasi dan menawarkan beberapa UMKM untuk memakai QRIS. Tidak hanya itu, QRIS juga memudahkan UMKM dalam bertransaksi. Sementara itu, beberapa UMKM kota tengah juga memiliki peningkatan pada penjualan sejak menerapkan pembayaran ini (QRIS) sebagaimana yang terlampir yaitu dari 30% sampai 75% peningkatan penjualan pada UMKM. Walaupun penggunaan QRIS pada pelanggan atau konsumen belum bisa di katakan optimal jika dilihat dari hasil wawancara yaitu penggunaan uang tunai yang masih mendominasi pada sistem pembayaran. Terdapat juga kendala yang harus diminimalisir seperti kendala pada PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran), kurangnya pemahaman sistem pembayaran digital melalui QRIS khususnya kepada kalangan orang tua karena, mayoritas kalangan pengguna QRIS saat ini adalah kaum milenial (pelajar/mahasiswa). Walaupun begitu, pada dasarnya pembayaran QRIS sangat bermanfaat dalam menjadi sistem pembayaran yang unggul karena transaksi cepat dan praktis tanpa uang tunai dengan hanya mengandalkan handphone. Selain itu, kurangnya potongan jika dibandingkan dengan transfer antar bank pada penggunaan QRIS menjadi keunggulan penggunaan QRIS.

Optimalisasi penerapan pembayaran digital melalui QRIS pada UMKM didasarkan pada persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, minat perilaku dan penggunaan sesungguhnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penerapan sistem pembayaran digital pada UMKM sudah berjalan dengan sesuai. Hal ini dilihat dari persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, minat penggunaan dan penggunaan sesungguhnya dari sistem pembayaran QRIS pada UMKM. Selain itu, tercapainya target yang dilakukan oleh Bank Indonesia yaitu 76.000 UMKM sudah terealisasi 55% yaitu 41.800 berkat sosialisasi yang berikan pihak bank juga membantu optimalisasi QRIS pada UMKM. Walaupun begitu, masih terdapat kendala juga yang harus diminimalisir, seperti kendala pada penyelenggara sistem pembayaran atau PJSP, kurangnya pengetahuan terkait

QRIS yang berpengaruh terhadap penggunaan QRIS lebih didominasi oleh kalangan remaja atau mahasiswa dan sedikit orang tua yang berasal dari orang kantoran.

Referensi :

- Ardhiani, L. N. (2015). *Analisis Faktor - Faktor Penerimaan Penggunaan Quipperschool.com Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Dan Theory Of Planned Behavior (TPB) Di SMA Negeri 7 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azhari, A. (2021). *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS) Pada Sektor UMKM Di Kota Pematiasiantar*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Azlan, N. (2022). *Implementasi Sistem Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Transportasi Umum Trans Batam*. Universitas Putera Batam.
- Azma Hanina. (2021). *Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life Di Roxy Jember*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Dwi Yanti sahrana, M. K. rokan. (2022). Analisis Efektivitas Penggunaan Qris (Quick Response-code Indonesian Standrd) Untuk Mendukung Paperless Di PT. Bank Syariah Indonesia Kcp Medan Padang Bulan. *Economy and Currency Study (Jecs)*, 4(2), 4.
- Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Sistem Informasi Perpustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 1-13. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/66>
- Hasna Zahira. (2022). *Optimalisasi Penggunaan Sistem Layanan Mobile Banking Dalam Menarik Minat Nasabah Di PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Bogor Cileungsi Metland*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Herlambang, R. (2021). *Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Terhadap Pengembangan Umkm Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Hutabarat, V. Y. (2022). *Pengaruh Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Produsen (Studi Kasus UKM Kota Medan)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, 2 (1999).
- Isye, A., Lumabi, D., Runtu, T., Datu, C., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., & Bahu, J. K. (2022). *Analisis Sistem Informasi Akunansi Pengeluaran Kas Pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi Sulawesi Utara*. 6(1), 1003-1012.
- Kartika, P. S. (2022). *Implementasi Aplikasi Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS) Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Aceh (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Komunikasi, D. bank indonesia. (2019). *QRIS, Satu QR Code Untuk Semua Pembayaran (21/62)*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/SP_216219.aspx
- Maulia, P. (2021). *Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Kota Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Putri, A. Y. (2018). *Analisis penerapan pembayaran pajak restoran berbasis elektronik*. Brawijaya Malang.
- Putri, N. A. (2020). Pelaksanaan Penggunaan Quick Response Code (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran di Kota Semarang. In *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional (Vol. 53, Issue 9)*.
- Rattu, P. N., Pioh, N. R., & Sampe, S. (2022). *Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan*

- Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa). *Goverance Journal*, 2(1), 4–5.
- Saputri, O. B. (2020). *Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital Consumer preference in using the Indonesian standard quick response code (qris) as a digital payment instrument*. 17(2), 238.
- Sarwono, H. A. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk)*. In *Bank Indonesia dan LPPI*.
- Septiawati, R., & Astriani, D. (2021). Dampak Moderasi Locus of Control terhadap Efektivitas Sistem Informasi Keuangan pada Kantor Kecamatan di Kota Semarang , Provinsi Jawa Tengah. *Akuntansi*, 17(01), 47–49.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 292.
- Sultan. (2022). *Optimalisasi Layanan Pada Peningkatan Kuantitas Nasabah Di BRI Unit Tadokkong Kabupaten Pinrang (Berdasarkan Prinsip Syariah)*. Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Suryanto, Herwan Abdul Muhyi, P. S. K. (2022). Use Of Digital Payment In Micro, Small And Medium Business. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(1), 55–65.
- Syaifuddin, A. F., Rahman, K., Baru, G., Kantor, I., Bank, P., & Solo, I. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi. *Asjif*, 1(1), 3.